

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data memuat uraian tentang data yang diperoleh di lapangan. Paparan data bisa diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan diuraikan data yang peneliti temukan di lokasi penelitian untuk memberikan jawaban secara menyeluruh terkait dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja pada Siswa di SMPN 2 Palengaan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam focus penelitian yang telah diajukan.

##### 1. Sejarah Singkat SMPN 2 Palengaan

SMPN 2 Palengaan merupakan salah satu Institusi pendidikan yang berada di Jl. Raya Palengaan Daya, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1996 oleh pemerintah. Sekolah ini berdiri di atas lahan tanah seluas 30,85 m<sup>2</sup> dengan proses belajar mengajar dilaksanakan 6 hari pada pagi hingga siang hari pukul 07.00-12.00 WIB.

**Tabel 4.1**

#### Profil SMPN 2 Palengaan

Nama Sekolah	SMPN 2 Palengaan
NPSN	20527196
Alamat	Jl. Raya Palengaan Daya
Kode Pos	69362

Desa/Kelurahan	Palengaan Daja
Kecamatan	Palengaan
Kabupaten	Pamekasan
Provinsi	Jawa Timur

Sekolah harus memiliki visi dan misi. Harapan visi dan misi dari sekolah adalah untuk mengembangkan kompetensi dan prestasi siswa baik yang bersifat akademis maupun non akademis sehingga meraih kesuksesan dalam mencerdaskan sekolah, bangsa, dan Negara serta membangun karakter yang mulia. SMPN 2 Palengaan memiliki visi dan misi sebagai berikut:<sup>1</sup>

a. Visi sekolah

Menghasilkan siswa lulusan berprestasi menguasai teknologi sesuai peradaban yang berakhlakul karimah dihiasi seni kearifan local.

b. Misi sekolah

- 1) Menyusun dan mengimplementasikan kurikulum 2013 (KTSP) untuk kelas IX dan kurikulum merdeka untuk siswa kelas VII dan VIII yang berorientasi kepada penguatan profil pancasila
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik serta budaya lokal
- 3) Menghasilkan lulusan yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan dengan perkembangan dan

---

<sup>1</sup> Visi dan Misi SMPN 2 Palengaan, *Observasi Peneliti* (2 Mei 2024).

peradaban dengan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya serta unsur-unsur kearifan lokal

- 4) Terwujudnya tenaga pendidik yang menguasai teknologi dan informasi dan berkualifikasi satu tingkat dari sebelumnya
- 5) Terwujudnya system manajemen sekolah yang akuntabel
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai yang didukung dengan sarana yang berbasis digital
- 7) Terwujudnya sistem pengelolaan dan biaya pendidikan yang terencana dalam anggaran kegiatan sekolah yang berbasis data (PBD) dengan tetap memperhatikan raport pendidikan tahun sebelumnya
- 8) Terwujudnya sekolah yang mempunyai kriteria baik yang ditunjukkan dengan Asesmen Nasional (AN) dan Akreditasi sekolah.

## **2. Jenis Kenakalan Siswa di SMPN 2 Palengaan**

Setelah melakukan penelitian dari beberapa informan yang telah diwawancarai peneliti. Peneliti mendapatkan informasi dari observasi dan wawancara bahwa di sekolah SMPN 2 Palengaan terdapat kenakalan remaja yang pada umumnya sering pula dilakukan di sekolah lain seperti halnya:

- a. Terdapat siswa yang membolos sekolah

Siswa SMPN 2 Palengaan melakukan kenakalan remaja yang sering kali terjadi di sekolah-sekolah lain, yaitu terdapat siswa yang membolos sekolah, sebagaimana yang disampaikan

oleh Bapak Syaiful Bahri selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Kebanyakan siswa itu sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan lebih dari satu hari, tanpa ada kabar dari orang tua ataupun dari teman sekelasnya. Sehingga ada laporan dari wali kelasnya kepada saya, lalu saya menyarankan untuk menghubungi orang tua siswa tersebut.”<sup>2</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh perkataan Ibu Cholifatur Rahmawati, selaku guru BK:

“kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa itu tidak masuk sekolah, setiap tahunnya pasti banyak. Siswa yang membolos ini pamit ke orang tua untuk pergi sekolah akan tetapi mereka tidak sekolah. Biasanya dilatarbelakangi karena kurang pengawasan dari orang tua, karena kebanyakan orang tua dari siswa disini itu merantau ke luar negeri menjadi TKI.”<sup>3</sup>

Hal ini serupa dengan perkataan Bapak Moh. Hafid yang merupakan guru PAI mengatakan:

“Biasanya anak-anak kebanyakan membolos. Ada siswa yang berangkat dari rumah memakai seragam lengkap tapi ternyata tidak sampai ke sekolah tetapi mereka pergi ke kota, lalu pada jam pelajaran saya ada yang keluar kelas izin ke toilet tetapi mereka pergi ke kantin, meniggalkan pelajaran saat KBM berlangsung.”<sup>4</sup>

Dari ketiga wawancara di atas menjelaskan bahwasanya siswa yang membolos disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua, karena orang tua berperan penting dalam mencegah kenakalan remaja. Sebagai mana yang telah dikatakan Ibu

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri, Kepala Sekolah SMPN 2 Palengaan, *Wawancara Langsung*, (2 Mei 2024).

<sup>3</sup> Cholifatur Rahmawati, Guru BK di SMPN 2 Palengaan, *Wawancara Langsung*, (2 Mei 2024).

<sup>4</sup> Moh. Hafid, Guru PAI di SMPN 2 Palengaan, *Wawancara Langsung*, (2 Mei 2024).

Cholifatur Rahmawati bahwasanya salah satu latar belakang siswa bolos sekolah biasanya kurang pengawasan dari orang tua.

Hal diatas juga diperkuat dengan hasil observasi pada hari Rabu, 20 September 2023 ada 3 siswa kelas VIII yang sering tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan.<sup>5</sup>

b. Terdapat siswa yang terlambat datang sekolah

Salah satu kenakalan yang sering juga dilakukan oleh siswa di SMPN 2 Palengaan adalah terlambat datang ke sekolah. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Cholifatur Rahmawati, selaku guru BK:

”Banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, apalagi kalau hari senin ada kegiatan upacara. Mereka seharusnya datang 15 menit sebelum upacara dilaksanakan, akan tetapi mereka terlambat. Ada yang terlambat 5 menit bahkan ada yang terlambat 10 menit, ditambah lagi mereka tidak memakai atribut lengkap untuk mengikuti upacara seperti topi dan dasi.”<sup>6</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh perkataan Nuril Anwar siswa kelas VIII A mengatakan:

“Saya sering terlambat ke sekolah dan beberapa kali tidak masuk sekolah. Karena saya bangunnya kesiangan jadi telat yang mau masuk sekolah nanggung akhirnya saya berangkat dari rumah memakai seragam pamit ke orang tua mau sekolah tapi saya kabur karena gerbang sudah ditutup dan takut dihukum.”<sup>7</sup>

Dari pernyataan dua narasumber di atas menjelaskan bahwasanya adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah disebabkan karena mereka bangun kesiangan.

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi Langsung, (SMPN 2 Palengaan, 20 September 2023).

<sup>6</sup> Cholifatur Rahmawati, Guru BK di SMPN 2 Palengaan, *Wawancara Langsung*, (2 Mei 2024).

<sup>7</sup> Nuril Anwar, Siswa SMPN 2 Palengaan, *Wawancara Langsung*, (2 Mei 2024).

Hal diatas juga diperkuat dengan hasil observasi pada Senin, 11 September 2023 ada 2 siswa yang terlambat saat upacara berlangsung dan dimasukkan ke barisan depan yang memang khusus untuk siswa yang melakukan pelanggaran.<sup>8</sup>

- c. Terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik

Selain datang terlambat ke sekolah siswa di SMPN 2 Palengaan juga sering kali melakukan kenakalan yang sering dilakukan di sekolah lain, yaitu tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Moh. Hafid selaku guru PAI menyampaikan:

“Waktu jam pelajaran saya ada beberapa siswa yang rame dan bicara sendiri atau ngobrol dengan teman sebangkunya ketika saya lagi menyampaikan materi, dan ketika terdapat siswa yang bicara sendiri saya akan memberi sanksi atau hukuman berupa membaca Al-Qur’an surah-surah pendek dan mempraktikkan sholat sunnah.”<sup>9</sup>

Hal ini diakui oleh Reihan Cherly Saputra yang merupakan siswa kelas VIII B ia mengatakan:

“Iya betul, di kelas kami sering rame dan ngobrol saat jam pelajaran hingga ditegur guru. Saya ngobrol dengan teman sebangku karena saya merasa bosan, biasanya yang dibahas itu di luar pembelajaran atau masalah di luar sekolah.”<sup>10</sup>

Dari wawancara yang dilakukan kepada guru PAI dan salah satu siswa membuktikan bahwasanya guru PAI belum bisa menciptakan lingkungan belajar yang aktif yang dapat merangsang

<sup>8</sup> Hasil Observasi Langsung, (SMPN 2 Palengaan, 11 September 2023).

<sup>9</sup> Moh. Hafid, Guru PAI di SMPN 2 Palengaan, *Wawancara Langsung*, (2 Mei 2024).

<sup>10</sup> Reihan Cherly Saputra, Siswa SMPN 2 Palengaan, *Wawancara Langsung*, (2 Mei 2024).

dorongan siswa agar lebih semangat belajar, agar siswa juga tidak merasa bosan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Hal di atas juga diperkuat dengan hasil observasi pada hari Sabtu, 23 September 2023 pada saat peneliti masih menjadi mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMPN 2 Palengaan. Saat mengajar peneliti menemukan ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada yang hingga berkelahi saat penyampaian materi.<sup>11</sup>

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja pada Siswa di SMPN 2 Palengaan**

Peran guru PAI dalam pembelajaran adalah satu hal yang penting karena guru PAI bukan hanya sekedar mengajarkan tentang materi saja, namun guru PAI juga harus menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa sehingga siswa tidak mudah terpengaruh ke hal-hal negatif. Selain mengajar guru PAI di SMPN 2 Palengaan juga berperan sebagai pendidik dan teladan bagi siswa terutama dalam membimbing akhlak. Guru PAI menasihati siswa agar siswa dapat bersemangat ketika belajar dan siswa tidak melakukan hal-hal yang dapat melanggar peraturan yang ada di sekolah dan norma-norma di masyarakat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Hafid selaku guru PAI:

“Disiplin siswa kalau di rumah itu tergantung orang tua yang mendidik, tetapi kalau di sekolah guru yang menjadi pengganti orang tua untuk mendidik dan tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga harus memberikan

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi Langsung, (SMPN 2 Palengaan, 23 September 2023).

contoh kepada siswa agar bisa menjadi panutan dan teladan yang baik.”<sup>12</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Wildan Satrio yang merupakan siswa kelas VIII A:

“Iya betul, Pak Hafid sering memberikan nasihat dan informasi tentang nilai-nilai agama di dalam kelas saat jam pelajaran maupun di luar kelas ketika ada kegiatan keagamaan seperti kegiatan sholat dhuha bersama dan pondok romadhan.”<sup>13</sup>

Dari penjelasan wawancara yang dilakukan, menjelaskan bahwa guru PAI di SMPN 2 Palengaan berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah yang mendidik anaknya bukan hanya sekedar menyampaikan materi namun juga sebagai contoh dan teladan yang baik bagi siswanya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada Senin, 21 Agustus 2023, sebelum pembelajaran dimulai Bapak Hafid menyuruh anak-anak untuk berdoa dan membaca surah-surah pendek seperti surah Al-Ikhlash, surah Al-Falaq dan An-Nas. Kemudian saat pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa fokus dan aktif terhadap materi yang disampaikan, tetapi ada beberapa siswa yang tidak aktif dan berbicara dengan teman sebangkunya, sesekali Bapak Hafid menegur dan menasehati siswa tersebut agar bisa memperhatikan pelajaran yang disampaikan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Moh. Hafid, Guru PAI di SMPN 2 Palengaan, *Wawancara Langsung*, (2 Mei 2024).

<sup>13</sup> Wildan Satrio, Siswa SMPN 2 Palengaan, *Wawancara Langsung*, (2 Mei 2024).

<sup>14</sup> Hasil Observasi Langsung, (SMPN 2 Palengaan, 21 Agustus 2023).



#### 4. Solusi yang dilakukan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mencegah Kenakalan Remaja pada Siswa

Adapun solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencegah kenakalan remaja di SMPN 2 Palengaan yaitu dengan cara memberikan nasihat dan memberi contoh atau teladan yang baik bagi siswa. Adapun lebih jelasnya solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja pada siswa di SMPN 2 Palengaan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber Bapak Moh. Hafid, selaku guru PAI mengatakan:

“Harus menanamkan dasar pokok ajaran agama Islam yang paling utama itu adalah akidah akhlak, menanamkan nilai-nilai agama terutama akidahnya, kalau akidahnya sudah kuat *insyaallah* dasar ilmu yang diperoleh selama menimba ilmu di sekolah *insyaallah* anak-anak sulit untuk melakukan hal-hal yang dilarang agama. Saya selalu berpesan kepada siswa sebelum berangkat ke sekolah diusahakan untuk berwudhu’ agar pikiran dan hatinya lebih tenang dan ketika berangkat menuju ke sekolah diusahakan membaca dzikir dalam hati.”<sup>15</sup>

Untuk mendukung jawaban dari guru PAI, peneliti mengajukan pertanyaan dengan kepala sekolah Bapak Syaiful Bahri mengungkapkan:

“Saya selalu berpesan kepada teman-teman guru untuk selalu menaati peraturan, datang lebih awal sebagai contoh kepada siswa. Guru itu sebagai roh model pendidikan. Seperti halnya melakukan pembiasaan senyum, salam, dan sapa, setiap pagi guru harus datang lebih awal untuk menyapa siswa.”<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Moh. Hafid, Guru PAI di SMPN 2 Palengaan, *Wawancara Langsung*, (2 Mei 2024).

<sup>16</sup> Syaiful Bahri, Kepala Sekolah SMPN 2 Palengaan, *Wawancara Langsung*, (2 Mei 2024).

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru BK Ibu Cholifatur Rahmawati menjelaskan:

“Memang betul, semua guru harus menaati peraturan dan harus datang lebih awal, untuk memberikan contoh kepada siswa dan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa untuk melakukan salam, senyum dan sapa. Guru PAI juga melakukan kerja sama bersama guru BK untuk mencegah adanya kenakalan pada siswa.”<sup>17</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti menjadi mahasiswa PPL di SMPN 2 Palengaan, peneliti melihat bahwa semua guru di SMPN 2 Palengaan datang lebih awal dan menunggu siswa di pintu gerbang depan sekolah untuk menyapa siswa yang datang.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencegah kenakalan remaja pada siswa di SMPN 2 Palengaan yaitu dengan menanamkan dasar pokok ajaran agama Islam dan yang paling utama adalah akidah akhlak, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa agar menjadi pembiasaan yang positif dan terbentuknya kepribadian yang baik pula.

## **B. Pembahasan**

Dari observasi yang dilakukan di SMPN 2 Palengaan hasil wawancara dari guru PAI, guru BK, dan kepala sekolah, siswa SMPN 2 Palengaan sudah berkelakuan baik tetapi da beberapa siswa yang masih

---

<sup>17</sup> Cholifatur Rahmawati, Guru BK di SMPN 2 Palengaan, *Wawancara Langsung*, (2 Mei 2024).

melakukan pelanggaran seperti masih ada siswa yang bolos sekolah, terdapat siswa yang datang terlambat ke sekolah, terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik.

Pandangan ilmu sosial, perilaku menyimpang akan diidentifikasi sebagai masalah sosial apabila pelaku tidak berhasil melewati proses belajar sosial (sosialisasi). Perilaku menyimpang juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial. Perilaku menyimpang tidak dapat dilihat secara sederhana sebagai tindakan yang tidak layak, melainkan sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak benar antara seseorang dengan lingkungan sosialnya. Ketidakberhasilan belajar sosial atau kesalahan dalam berinteraksi dari transaksi sosial inilah yang kemudian termanifestasikan dalam bentuk perilaku-perilaku menyimpang.<sup>18</sup>

Kenakalan siswa, sering kali merupakan produk sampingan dari beberapa hal berikut: (1) pendidikan dasar yang tidak menekankan pada pendidikan watak dan kepribadian anak; (2) kurangnya usaha orang tua dan orang dewasa dalam menanamkan moralitas dan keyakinan beragama pada anak-anak muda; dan (3) kurang ditumbuhkannya tanggung jawab sosial dalam diri anak-anak remaja.<sup>19</sup>

Kenakalan remaja zaman sekarang ini sangat bervariasi mulai dari kenakalan dengan kasus yang berat seperti narkoba, pembunuhan dan mencuri, hingga kasus kenakalan remaja yang ringan. Pada penelitian di SMPN 2 Palengaan ini, kenakalan yang dilakukan oleh siswanya masih

---

<sup>18</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah* (Jogjakarta: Bukubiru, 2012), 95.

<sup>19</sup> *Ibid*, 100.

tergolong kasus yang ringan dan masih bisa diatasi oleh guru dan orang tua. Oleh karena itu, untuk mencegah kenakalan remaja ini guru memiliki peran yang sangat penting terutama guru PAI, yang dimana peran guru agama tidak hanya memberi materi saja tetapi juga membina dan mengembangkan siswa dalam ilmu pengetahuan, keislaman serta akhlak dan tata karma yang baik agar siswa dapat menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.

Dan untuk dapat membangun dan membentuk pribadi muslim siswa di lingkungan sekolah yang optimal, maka guru PAI harus mampu untuk dapat berperan dengan optimal ketika menjalankan fungsinya selaku guru PAI. Sebagaimana Tilaar mengungkapkan bahwa fungsi guru PAI ada 3, yaitu: (1) sebagai agen perubahan, (2) sebagai pengembang sikap moral, (3) sebagai guru yang professional.<sup>20</sup>

Guru sebagai agen perubahan merupakan salah satu factor yang penting serta efektif dalam merubah sikap siswa, karena seorang guru PAI yang bermoral, intelek, berdedikasi tinggi serta berakhlakul karimah adalah salah satu unsur yang paling penting dalam membentuk siswa menjadi muslim yang berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam.

Adapun guru sebagai pengemban sikap moral, yaitu guru PAI yang mampu mengembangkan dan menanamkan sikap siswa yang cenderung negative menjadi siswa baik yang bermoral.

Maka jika guru PAI telah mampu menjalankan fungsi dan peran tersebut maka proses belajar pendidikan agama dapat memberikan hasil

---

<sup>20</sup> Rihan Nuryadin, *Teologi Untuk Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2015), 45.

yang optimal, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian perubahan sosial serta budaya-budaya negatif yang telah terkontaminasi di sekolah dapat dihilangkan seminimal mungkin.

Hasil dari observasi dan wawancara langsung penulis mendapati sebagai berikut:

#### 1. Jenis kenakalan siswa di SMPN 2 Palengaan

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMPN 2 Palengaan baik berupa observasi maupun wawancara kepada guru dan murid. Peneliti mendapatkan beberapa kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMPN 2 Palengaan, seperti terdapat siswa yang membolos sekolah, siswa yang datang terlambat ke sekolah, dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik.

##### a. Siswa yang membolos sekolah

Jenis kenakalan siswa di SMPN 2 Palengaan salah satunya adalah membolos sekolah. Kenakalan ini merupakan kenakalan remaja yang sering kali terjadi di sekolah-sekolah lain. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua karena kebanyakan dari siswa tinggal bersama nenek atau paman dan tantenya. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencegah kenakalan tersebut yaitu dengan cara menasehati siswa pada saat jam pelajaran.

##### b. Siswa yang terlambat datang ke sekolah

Salah satu jenis kenakalan siswa lainnya yaitu siswa yang terlambat datang ke sekolah. Hal ini disebabkan karena siswa yang bangun kesiangan. Kenakalan ini merupakan kenakalan remaja yang masih pada tahap ringan, karena guru masih bisa memberi nasihat dan memberikan contoh untuk datang lebih awal.

- c. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik

Diantara jenis kenakalan siswa yang dilakukan siswa SMPN 2 Palengaan selain membolos sekolah dan datang terlambat sekolah juga terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik. Biasanya siswa mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan di dalam kelas. Kenakalan ini juga masih termasuk pada tahap ringan, karena guru masih bisa menegur dan memberi nasihat kepada siswa.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja di SMPN 2 Palengaan

Dari analisis wawancara di atas bahwasanya peran guru PAI dalam mencegah kenakalan remaja yang telah diperankan dan dibuktikan langsung oleh guru PAI di SMPN 2 Palengaan yaitu peran guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pemimpin, dan teladan bagi siswa.

Guru PAI di SMPN 2 Palengaan tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga sebagai pengganti orang tua di sekolah untuk mendidik dan memberi contoh dan teladan bagi siswa, agar selalu semangat dalam belajar, serta memberikan nasihat kepada siswa ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran.

3. Solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja pada siswa di SMPN 2 Palengaan

Hasil dari wawancara langsung penulis mendapati bahwa solusi yang dilakukan guru PAI dalam mencegah kenakalan remaja yaitu dengan menanamkan dasar pokok ajaran agama Islam dan yang paling utama adalah akidah akhlak, dan memberikan contoh yang baik seperti membiasakan untuk salam, senyum dan sapa kepada siswa agar menjadi pembiasaan yang positif dan terbentuknya kepribadian yang baik pula.